

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING BALITA UMUR 24 -59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBANG II

Evon Komariah¹, Atika Nur Azizah²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : evonkom01@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah keadaan ketidakmampuan untuk berkembang pada anak-anak di bawah lima tahun untuk berkembang karena rasa lapar yang terus-menerus, yang menyebabkan anak-anak menjadi lebih terbatas dari usia mereka. Malnutrisi dimulai saat bayi masih dalam kandungan dan berlanjut selama beberapa hari setelah lahir (HPK), namun tidak dimulai sampai anak berusia dua tahun, atau dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dalam pemberian ASI selektif dengan angka hambatan pada bayi usia 24-59 bulan di wilayah kerja Posyandu Sumbang II. Metode cross-sectional dari penelitian analitik korelatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode random sampling, 72 responden dijadikan sampel untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, kuesioner antropometri digunakan sebagai alat ukur. Dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$, data yang diperoleh dilakukan uji Spermans Rho untuk dianalisis.

Konsekuensi dari tinjauan tersebut didapatkan *P-value* sebesar 0,000, tingkat kepentingan $p = < 0,05$ sehingga sangat mungkin beralasan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecacatan pada anak kecil usia dewasa 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumbang II. Akhir dari penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian stunting di wilayah di Kerja Sumbang II.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif, Kejadian Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita karena kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun) atau 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). 1000 HPK merupakan fase kehidupan yang dimulai sejak terbentuknya janin pada saat kehamilan (270 hari) sampai dengan anak berusia 2 tahun (730 hari) (Hidayah,dkk., 2021)

Dampak stunting terbagi menjadi dua yaitu dampak buruk jangka Pendek dan dampak buruk jangka Panjang. Dampak buruk jangka pendek yaitu dampak yang disebabkan

oleh stunting jangka pendek adalah gangguan pertumbuhan, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme dalam tubuh, serta

gangguan gangguan perkembangan otak dan kecerdasan sedangkan dampak buruk jangka panjang dampak buruk jangka panjang stunting yaitu menurunnya kekebalan tubuh, menurunkan kemampuan kognitif belajar dan prestasi, selain itu juga balita yang mengalami stunting pada saat beranjak dewasa akan mudah terjangkit penyakit kronis seperti jantung, obesitas, hipertensi, diabetes, kanker, stroke, penyakit pembuluh darah dan kecacatan pada masa tua. Selain itu juga anak yang mengalami stunting akan mengalami kerusakan pada perkembangan anak yang kronis tidak akan bisa di rubah, anak tidak akan bisa melakukan atau mempelajari banyak hal seperti anak yang lainnya lakukan (Pratiwi,dkk, 2021).

Keberhasilan menyusui sangat erat kaitannya dengan dukungan dari orang terdekat khususnya keluarga. Dukungan keluarga merupakan dukungan untuk memotivasi ibu

memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan. Dukungan keluarga mempunyai dampak positif dari dukungan keluarga yaitu meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian kejadian dalam kehidupan. Ibu dapat termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif guna menjamin tumbuh kembang bayinya dengan sebaik-baiknya dalam upaya penanganan dan pencegahan kejadian stunting (Kemensos 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sumbang II terdapat jumlah seluruh balita umur 24-59 bulan sebanyak 2109 balita, sedangkan jumlah data status gizi balita stunting umur (2 - 5 tahun) per bulan september tahun 2022 sebanyak 254 balita. Berdasarkan wawancara dengan bidan di Puskesmas Sumbang II penyebab balita stunting di wilayah sumbang II di sebabkan karena banyak faktor salah satunya yaitu adalah rendahnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%, di Jawa Tengah sebesar 58,4%, Kabupaten Banyumas sebesar 60,6% dan di Puskesmas Sumbang II sebesar 60%, hal ini masih di bawah target yaitu 80% cakupan pemberian ASI Eksklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan korelatif analitik dengan pendekatan potong lintang *cross sectionall*. Responden yang akan di lakukan penelitiann ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai balita yang tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya (pendek) umur di bawah usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumbang II pada bulan Mei 2023. Cara penelitian ini dengan sampel acak yang di lakukan kepada seluruh orang tua yang mempunyai balita umur 24-59 bulan yang berangkat ke posyandu di berikan

kuesioner dan balita melakukan pengukuran tinggi badan sebanyak 72 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Karakteristik orang tuaab dan balitaa

Tabel 1. Karakteristik Pekerjaan, pendidikan, usia orang tua, usia balita dan jenis kelamin balita

Karakteristik	n	%
Pekerjaan ibu		
IRT (Ibu rumah tangga)	68	94.4
Buruh	1	1.4
Wiraswasta	1	1.4
PNS	2	2.8
Pekerjaan ayah		
Buruh	5	6.9
Karyawan swasta	46	63.9
Wiraswasta	20	27.8
PNS	1	1.4
Pendidikan Ibu		
SD	33	45.8
SMP	27	37.5
SMA	9	12.5
S1	3	4.2
Pendidikan Ayah		
SD	40	55.6
SMP	23	31.9
SMA	8	11.1
S1	1	1.4
Usia Ibu		
20-35 tahun	50	69.4
36-45 tahun	22	30.6
Usia Ayah		
20-35 tahun	36	50.0
36-45 tahun	36	50.5
Usia Balita		
24-36 bulan	38	52.8
37-48 bulan	25	34.7
49-59 bulan	9	12.5
Tinggi badan balita		
75-90 cm	50	69.4
91-100 cm	18	25.0
101-110 cm	4	5.6
Jenis kelamin balita		
Laki-laki	39	54.2
Perempuan	33	45.8
Jumlah	72	100%

Hasil tabel 1, karakteristik orang tua dan balita. Mayoritas Pekerjaan ibu sebagai IRT (Ibu rumah tangga) sebanyak 68 responden (94,4%), mayoritas pekerjaan ayah sebagai karyawan Swasta sebanyak 46 responden (63,9%), pendidikan ibu terbanyak adalah Pendidikan sekolah dasar yaitu 33 ibu (45,8%), pendidikan ayah terbanyak adalah sekolah dasar sebanyak 40 ayah (55,6%), rata-rata usia ibubalita adalah usia 20-35 tahun sebanyak 50 responden (69,4%), rata-rata usia ayah 20-45 tahun sebanyak 36 responden (50,0%), usia balita stunting terbanyak pada umur 24-36 bulan 38 anak (52,8%), jenis kelamin anak stunting paling unggul jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 responden (54,2%).

Tabel 2. Dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif

Dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Presentase
Mendukung	18	25,0%
Kurang mendukung	38	52,8%
Tidak mendukung	16	22,2%
Kejadian Stunting		
Stunting	52	72,2%
Normal	20	27,8%
Total	72	100%

Berdasarkan hasil tabel 2, hasil bahwa keluarga keluarga yang mendukung ASI Eksklusif sebanyak 18 responden (25,0%), kurang mendukung sebanyak 38 responden (52,8%) dan keluarga tidak mendukung sebanyak 16 responden (22,2%). Berdasarkan hasil balita mengalami tinggi badan tidak sesuai dengan usianya sebanyak 52 balita (72,2%) dan balita tidak mengalami stunting (normal) sebanyak 20 balita (27,8%).

Tabel 3. Hubungan dukungan keluarga

Dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 24-59 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Sumbang II

Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif	Hasil Z-Score				p-value
	Stunded		Normal		
	f	%	f	%	
Mendukung	0	0,0%	18	25,0	0000
Kurang mendukung	36	50,0%	2	2,8	
Tidak mendukung	16	22,2%	0	0	
total	52	72,2	20	27,8	
Nilai uji statistik Spearman's rho 0,000 < (p=0,05)					

Berdasarkan tabel (4.13) hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dalam pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumbang II di dapatkan data bahwa dari 72 keluarga balita, keluarga kurang mendukung akan menyebabkan anak dengan kejadian stunting sebesar 50,0%, sedangkan dukungan keluarga tidak mendukung hanya mendapatkan sebesar 22,2%, dan keluarga mendapatkan dukungan tidak menyebabkan kejadian stunting (normal) sebesar 25,0% .

Hasil ini di perkuat dengan uji Spearman rho menunjukan nilai kemaknaan $\rho = 0.000$ dengan taraf signifikan ($\rho < 0.05$) dapat di simpulkan H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti terdapat hubungan antara dukungan dengan kejadian stunting pada balita umur 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumbang II.

2. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan distribusi karakteristik responden mayoritas ibu tidak bekerja hanya di rumah menjadi IRT dengan jumlah 68 ibu (94,4%), mayoritas pekerjaan ayah sebagai karyawan Swasta sebanyak 46 responden (63,9%). Berdasarkan Pendidikan ibu terbanyak adalah Pendidikan sekolah dasar yaitu 33 ibu (45,8%), pendidikan ayah terbanyak adalah sekolah dasar sebanyak 40 ayah (55,6%).

Menurut Pricilya (2021) Jika seseorang dengan pendidikan tinggi akan termotivasi untuk belajar lebih banyak dan mencari informasi lebih mendalam, mengubah pengalaman menjadi pengetahuan. Stunting sangat terkait dengan pendidikan orang tua. pendidikan bukanlah faktor yang secara langsung menyebabkan stunting. Kemampuan ayah dan ibu untuk memproses informasi dan mempelajari keterampilan baru meningkat dengan pendidikan, yang berkorelasi langsung dengan kebutuhan gizi anak di masa depan. Orang pertama yang memperhatikan kesehatan dan pendidikan anak, serta pengelolaan dan perbaikan gizi keluarga adalah ibu.

Sementara itu, jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah akan selalu mengikuti praktik tradisi yang terkait dengan stunting. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pertumbuhan anak akan lebih cepat bila di dalam keluarga mempunyai pengetahuan yang baik. 50 responden (69,4%) melaporkan bahwa ibu memiliki usia rata-rata antara 20 dan 35 tahun, sedangkan 36 responden (50%) melaporkan bahwa ayah memiliki usia rata-rata antara 20 dan 45 tahun. Berdasarkan Pricilya (2021) usia 20-35 tahun merupakan usia regeneratif yang kuat bagi seorang wanita, sedangkan usia > 35 tahun dianggap sebagai usia yang tidak aman untuk usia konsepsi, namun jika dilihat dari peningkatan usianya. cukup > 35 tahun, mental atau kemajuan mental lebih baik dibandingkan dengan usia <35 tahun. Usia balita stunting terbanyak pada usia 24-36 bulan sebanyak 38 balita (52,8%), jenis kelamin balita stunting terbanyak pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 responden (54,2%).

Gambaran dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil dari data 72 keluarga di dapatkan keluarga mendukung sebanyak keluarga sebanyak 18 responden (25,0%), kurang mendukung (38) keluarga (52,8%), dan tidak mendukung sebanyak 16 keluarga (25,0%).

Keluarga merupakan faktor utama dalam memberikan dukungan untuk pemberian ASI eksklusif. Menurut Simbolon (2017) Keberhasilan ibu menyusui sampai enam bulan berkaitan dengan motivasi dari orang terdekatnya, agar ibu tetap menyusui anaknya. Keluarga pengaruh seorang ibu yang mendapat dukungan keluarga lengkap akan tampil menyusui anaknya. Berdasarkan penelitian di atas, pemberian ASI eksklusif akan lebih berhasil jika ibu mendapat dukungan yang lebih dari keluarga. Orang yang serumah dengan ibu merupakan yang harus menjadi pengaruh baik dalam hal membantu untuk tetap menyusui banyinya. (Sulistyowati, 2020).

Bentuk dukungan keluarga yaitu menerima kondisi anggota keluarga, mendampingi ibu saat menyusui, merawat bayi, mendorong ibu agar percaya diri, memberikan makanan bergizi, dan memberikan bantuan bila diperlukan adalah semua bentuk dukungan. Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran ibu akan ASI eksklusif, dan semakin banyak informasi dan dukungan yang ibu terima, semakin besar kemungkinan mereka untuk terus memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Sr. Anita, 2022)

Jenis-jenis dukungan keluarga yaitu adalah

a. Dukungan Informasional

Keluarga yang berperan sebagai pemberi informasi atau sumber informasi dalam kehidupan disebut dukungan informasi. Dukungan keluarga yang bersifat informasi dapat berupa anjuran dan informasi mengenai pentingnya tentang manfaat ASI eksklusif serta mendorong ibu menyusui secara eksklusif.

b. Dukungan Emosional

Bentuk dukungan emosional yaitu menstabilkan emosi ibu dan membantunya mempertahankan pengendalian diri dengan menyediakan lingkungan yang nyaman untuk beristirahat. Empati dan mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif adalah contoh dukungan emosional. Selalu perhatikan ibu, lakukan apa yang dia mau, dan hibur dia saat dia lelah agar dia tidak merasa sendiri dan diperhatikan. karena dukungan emosional dari suami bisa membuat ibu atau istri si bayi merasa diperhatikan, sehingga ibu bisa dengan senang hati menyusui bayinya secara eksklusif.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah salah satu jenis dukungan yang tulus atau ikhlas yang dilakukan oleh kerabat untuk pemberian ASI. Bentuk dukungan ini membantu ibu dan keluarganya memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti memberi makan ibu makanan bergizi dan menutupi biaya makan selama menyusui.

d. Dukungan penilaian

Jenis dukungan penilaian yaitu keluarga melakukan pendampingan secara asesmen yang lebih difokuskan untuk mengarahkan seluruh upaya ibu untuk memberikan ASI eksklusif; suami, anggota keluarga, mertua, dan ibu biasanya memberikan arahan dan pengetahuan yang baik ini, yang biasanya diperoleh dari bidan dan staf kesehatan.

Gambaran Kejadian stunting pada balita umur 25-59 bulan

Dari hasil menjelaskan bahwa distribusi hasil pengukuran tinggi badan berdasarkan umur pada anak umur 25-59 bulan sebanyak 52 balita stunting (72.2%) dan anak balita normal sebanyak 20 anak balita (27,8%).

Menurut Priyono (2020), stunting adalah keadaan dimana seorang balita terlalu pendek untuk umurnya (tinggi badan). Kegagalan pertumbuhan balita adalah definisi

dari stunting. Stunting adalah kurangnya asupan gizi atau gizi yang sangat buruk dalam waktu sudah lama terjadi di mulai pada saat di dalam rahim hingga bayi di lahirkan.

Stunting didefinisikan oleh World Health Organization (WHO) sebagai kondisi tubuh yang sangat pendek yang lebih besar dari (-2) SD lebih rendah dari rata-rata tinggi badan balita yang sudah di tentukan dari standar internasional. Faktor manusia maupun faktor lingkungan berkontribusi terhadap keadaan ini, yang diperparah dengan kurangnya asupan nutrisi.

Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian stunting

Di temukan dari penelitian menunjukkan nilai $P\text{-value} = 0,000$ dimana taraf signifikan <0.05 , yang menunjukkan ada kemaknaan mengenai dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumbang II. Berdasarkan wawancara dari beberapa orang tua yang memiliki anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Sumbang II keluarga lebih banyak mendukung dukungan instrumental yaitu memenuhi kebutuhan ibu dan keluarga di rumah namun berdasarkan wawancara dengan ibu balita dukungan paliang rendah yaitu Informasional karena pengetahuan dan pendidikan yang rendah. Pendidikan sangat berpengaruh karena jika pendidikan seseorang tinggi berinisiatif mencari informasi lebih luas agar keluarga akan menginformasikan terhadap ibu dengan mudah.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Reza Ikhtifar Wisti tahun 2020) yang di lakukan terhadap 45 responden hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-value} = 0,0001$ Ha yang artinya signifikan. Penelitian ini juga sama dengan penelitian Ibrahim (2021) . Hasil analisa statistik di dapatkan hasil $p\text{-value} = 0.050$ maka H_0 di tolak.

Maka dapat di simpulkan dukungan

keluarga dalam pemberian ASI eksklusif sangat penting sebab dukungan keluarga menjadi hal paling utama yang berpengaruh terhadap ibu untuk berhasil ASI Eksklusif. Besarnya dukungan keluarga terutama keluarga terdekat akan membuat kekutan terhadap ibu karena besarnya dukungan keluarga membuat ibu merasa di cintai dan merasa di anggap sangat penting di dalam keluarga, sehingga ibu dapat merasa teguh pada saat menyusui bayinya. Bentuk dukungan yang di lakukan oleh keluarga dalam bentuk informasi, emosi , instrumental, dan penilaian (alita putri octavia 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita umur 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumbang II.

SARAN

1. Bagi keluarga tingkatkan perhatian, seperti dukungan kepada ibu kesehatan ibu dari masa kehamilan sampai anak usia golden.
2. Bagi keluarga di seharusnya pasrisipasi mengikuti kelas balita stunting yang di lakukan oleh tenaga kesehatan gizi dan petugas kesehatan Puskesmas Sumbang II.
3. Bagi balita yang mengalami stunting seharusnya mendapat perhatian khusus dari keluarga dan tenagas kesehatan dari Puskesmas
4. Bagi pemerintah lebih memperhatikan balita stunting untuk menciptakan generasi berguna berdaya saing pada saat anak dewasa.

REFERENSI

WHO. (2020). *Stunting prevalence among*

children under 5 years of age (%) (model-based estimates). Global Health Observatory Data Repository. <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>

Kementerian Kesehatan. (2022). *Status Gizi SSGI 2022*. 1–156.

Amelia, F. (2022). Jurnal Biology Education Volume. 10 Nomor 1 Edisi Khusus 2022. *Jurnal Biology Education*, 10(2018), 12–22.

Arbi, D. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dan budaya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar The*. 4(1) 25-30(91), 3–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v4i1.1048>

<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>

Aryu Candra. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In *Epidemiologi Stunting*. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrwx_53QaJhPmUA3w_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638052344/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F80670%2F1%2FBuku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf/RK=2/RS=BFSY8aq0Lx1bha7MtII8PgwQwYU-

Atikah Rahayu, D. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya. n & penanganan stunting melalui pemenuhan kesejahteraan bayi baru lahir & ibu menyusui (1 JP)*. 1–24.

Marcelina, L. A., & Florensia, L. (2022). *Pemberdayaan ibu melalui praktik dukungan keluarga untuk cegah*. 5(3), 615–622.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian*

- Kesehatan* (S. Notoatmodjo (ed.); o). PT RINEKA CIPTA.
- Novayanti, L. H., Armini, N. W., & Mauliku, J. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 12-59 Bulan di Puskesmas Banjar I Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 132–139.
<https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1413>
- Octavia, A. P. (2022). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Promosi Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Permenkes no 2. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Kaos GL Dergisi*, 8(75),147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174.
<https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Putri, Octavia, A., Rahman, F., Laily, N., Rahayu, A., Noor, Syahadatina, M., Yulindasari, F., Sari, Riana, A., Dian, R., & Anhar, Yulia, V. (2020). *Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keberhasilan Menyusui*.
- Rambu, S. H. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*,08(2),123–130
<https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/128>
- Simbolon Pomarida. (2017). *Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif* (Simbolon (ed.)). CV BUDI UTAMA.
- Sr. Anita, K. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11.
<https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Sukendra, I. K. I. K. S. A. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.
- Sulistiyowati, D. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47.
<https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- Wisti, R. I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kader Posyandu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Baduta (13-24 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Medan. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75).
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>